

**PENGUKURAN EFISIENSI KINERJA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA
DENGAN PENDEKATAN *DATA ENVELOPMENT*
ANALYSIS DAN *SHARIA MAQASID INDEX***



Oleh:
Nonie Afrianty
NIM. 15913012

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

Pengukuran Efisiensi Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* dan *Sharia Maqasid Index*

Nonie Afrianty
NIM. 15913012

Pengukuran kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang mencakup tindakan menyiratkan keputusan perencanaan, penilaian kinerja dan operasi karyawan. Sistem pengukuran kinerja yang handal merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran efisiensi kinerja BPRS di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Sharia Maqasid Index* (SMI), sehingga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industri keuangan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi. Pada tahap pertama yang merupakan penelitian bersifat kuantitatif mengukur efisiensi kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2011-2015 dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Sharia Maqasid Index* (SMI). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data keuangan 113 BPRS di Indonesia yang diperoleh dari Bank Indonesia. Pada tahap kedua metode kualitatif yang menganalisis kedua pendekatan tersebut untuk menghasilkan pendekatan yang dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja BPRS.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menghasilkan lima BPRS dengan nilai efisiensi 1 atau 100% (efisiensi stabil). Selain itu, untuk BPRS yang berada pada kondisi inefisien metode DEA juga memberikan referensi atau acuan BPRS bagi BPRS yang berada dalam kondisi inefisien agar mampu mencapai kondisi efisien. Sedangkan penilaian kinerja dengan pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) menghasilkan BPRS Bumi Artha Sampang di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai SMI sebesar 41,57%. Selanjutnya pendekatan yang dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia adalah dengan kedua pendekatan tersebut yaitu pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Sharia Maqasid Index* (SMI).

Kata Kunci: *Pengukuran Kinerja, Efisiensi, BPRS, DEA, SMI*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sebuah sistem perbankan berbasis Islam secara politis di Indonesia akhirnya diakui sebagai bagian dari upaya tujuan pembangunan nasional yaitu untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokratis ekonomi.¹ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah menyatakan bahwa perbankan syariah telah memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional dengan melaksanakan fungsi intermediasi keuangan dan menjaga stabilitas keuangan nasional.²

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1992. Perkembangan lembaga keuangan syariah masih terus menerus mengalami transformasi ke arah positivisme sistem dan lembaga keuangan di tanah air. Bank syariah diatur secara formal yang diawali dengan diterbitkan Undang-Undang mengenai perbankan syariah melalui UU Nomor 7 tahun 1992 dirubah oleh UU Nomor 10 tahun 1998. Dimana melalui UU No. 10 tahun 1998 ini memberikan landasan operasional bagi bank syariah untuk mengatur dan memperbolehkan setiap bank

¹Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 7

²Yuli Andriansyah, "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Kontribusinya bagi Pembangunan Nasional", *La-Riba*, Vol.III, No.2, Desember 2009, hlm. 195

konvensional untuk membuka sistem pelayanan syariah (*dual banking system*).

Office channelling kemudian diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/3/PBI/2006 yang menyatakan bahwa bank konvensional dapat membuka layanan syariah dalam operasional usahanya. Kemudian hukum formal pada perbankan syariah semakin lengkap dengan ditetapkannya UU No.21 tahun 2008 yang berisikan peraturan secara menyeluruh untuk setiap BUS, UUS dan BPRS di Indonesia sehingga pertumbuhan lembaga keuangan bank syariah semakin cepat meningkat. Berikut merupakan tabel 1.1 yang menunjukkan perkembangan jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia:

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Jaringan Kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
BUS					
Jumlah Bank	11	11	11	12	12
Jumlah Kantor	1.401	1.745	1.995	2.151	2.121
UUS					
Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	24	24	23	22	22
Jumlah Kantor	336	517	590	320	327
BPRS					
Jumlah Bank	155	156	163	163	161

Sumber: Bank Indonesia (Statistik Perbankan Syariah-Juni 2015)³

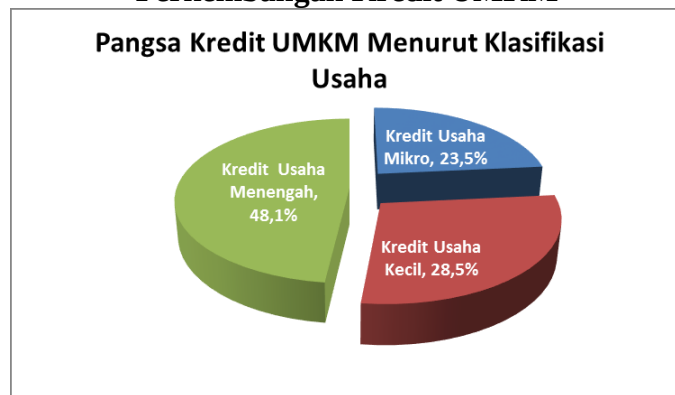
Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa perbankan syariah di Indonesia memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional, dengan ini berarti bahwa perkembangan perbankan syariah tidak lepas dari peran pentingnya bagi perekonomian, terutama perannya dalam mengemban amanah

³Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah-Juni 2015*, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/sps_0615.aspx, di akses tanggal 22 April 2015

dari pemilik dana dan menyalurkannya untuk usaha produktif khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro. Berdasarkan dua fungsi perbankan syariah sebagai lembaga perantara (*financial intermediaries*) yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana dengan menjual produk-produk serta akad yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Meresapnya sistem dan nilai ekonomi Islam dalam lembaga keuangan syariah merupakan sasaran penting dalam mewujudkan masyarakat yang makmur, sejahtera dan berkeadilan bukan hanya bagi umat Islam, tetapi juga secara universal bagi seluruh umat yang mengamalkannya. Dengan peran dan fungsinya yang begitu besar itulah yang menyebabkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat.

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perantara (*financial intermediaries*), dimana perbankan syariah menyalurkan dananya kepada usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat pada laporan perkembangan kredit UMKM triwulan III 2015 yang dikeluarkan bank Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan total kredit perbankan mencapai 11,5 %, meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya 10,5%. Berikut pangsa kredit UMKM menurut klasifikasi usaha :

Gambar 1.1
Perkembangan Kredit UMKM



Sumber: Bank Indonesia (Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM) diolah dari LBU dan LBBPR⁴

Berdasarkan data di atas yang merupakan laporan perkembangan kredit UMKM triwulan III 2015 yang dikeluarkan bank Indonesia menunjukkan bahwa segmen usaha pada akhir triwulan III tahun 2015, pangsa terbesar kredit UMKM merupakan kredit usaha menengah yaitu 48,1 %, selebihnya merupakan kredit usaha kecil sebesar 28,5% dan kredit usaha mikro sebesar 23,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha mikro masih memiliki peluang pendanaan dari lembaga pembiayaan, dan alternatif lembaga pembiayaan. Perbankan syariah yang memiliki peran strategis dalam pendanaan untuk usaha mikro salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Berdasarkan PBI No.11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Syariah, keberadaan BPRS Syariah dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di perdesaan maupun

⁴Bank Indonesia, Laporan Perkembangan Kredit UMKM triwulan III 2015, <http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/laporan/Pages/Laporan-Perkembangan-Kredit-UMKM-Triwulan-III-2015.aspx>, di akses tanggal 22 April 2016

diperkotaan yang selama ini belum terjangkau oleh layanan bank umum.⁵ Dan juga BPRS yang memiliki tujuan dan karakteristik yang relatif sama dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) lainnya. Untuk itu BPRS memiliki misi untuk menurunkan tingkat kemiskinan, memberdayakan wanita dan kelompok masyarakat yang terpinggirkan, menciptakan lapangan pekerjaan serta mengembangkan usaha nasabah yaitu UMKM.⁶

Pada table 1.2 di bawah ini dapat diketahui pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menunjukkan bahwa BPRS menjalankan perannya sebagai lembaga pendanaan untuk usaha mikro:

Tabel 1.2
Total Pembiayaan BPRS Berdasarkan Golongan Pembiayaan
(Miliyaran Rp)

Golongan Pembiayaan	2011	2012	2013	2014	2015
Usaha Kecil dan Menengah	71.810	90.550	110.046	50.806	51.603
Selain Usaha Kecil dan Menengah	30.845	56.645	74.034	159.5224	152.291
Total	102.655	147.505	184.120	199.330	203.894

Sumber: Bank Indonesia (Statistik Perbankan Syariah-Juni 2015)⁷

Secara umum BPRS memiliki tujuan utama yang harus dicapai sekaligus, yaitu komersial dan pengembangan masyarakat. Komersial artinya BPRS dalam menjalankan usahanya harus memperoleh keuntungan agar

⁵Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia No. 11/23/PBI/2009-Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112309.aspx, diakses tanggal 20 Maret 2017

⁶A.Buchori, dkk., "Kajian Kinerja Industri BPRSS di Indonesia", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Maret 2003, hlm. 68

⁷Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah-Juni 2015*, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/sps_0615.aspx, di akses tanggal 22 April 2015

aktiva dapat terjaga (*sustainable*) dan kemampuan melayani nasabah semakin meningkat (*outreach*).⁸ Untuk dapat tetap menjalankan tujuan dan perannya dengan baik, maka BPRS harus selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memperoleh kepercayaan dari pemilik dana dan dapat menyalurkannya untuk membantu produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah.

Zeller dan Meyer memperkenalkan konsep *The Triangle of Microfinance*, yang merupakan indikator kinerja Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Tiga kategori indikator tersebut yaitu kesinambungan keuangan (*Financial Sustainability*), tingkat jangkauan (*Outreach*) dan dampak keberadaan LKM terhadap lingkungan (*Impact*).⁹ Ketiga indikator tersebut idealnya dapat tercapai oleh LKM, walaupun pada kenyataannya tidaklah mudah untuk mencapai ketiganya secara bersamaan.

Permasalahan tersebut juga dihadapi oleh BPRS yang merupakan salah satu LKM tersebut. Indikator kesinambungan keuangan (*Financial Sustainability*) dapat diukur dengan melihat perkembangan penggunaan biaya dan nilai keuntungan yang dihasilkan oleh BPRS. Tingkat jangkauan (*Outreach*) dilihat berdasarkan perkembangan jumlah nasabah dan dana pihak ketiga yang dapat dikumpulkan oleh BPRS, serta seberapa luas wilayah kerja BPRS tersebut. Peran BPRS dalam pengembangan masyarakat dan sebagai

⁸Syafaat Muhari dan Muhammad Nadrattuzaman Hosen, “Tingkat Efisiensi BPRS di Indonesia Perbandingan Metode SFA dengan DEA dan Hubungannya Dengan CAMEL”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No. 2, Mei 2014, hlm.308

⁹Manfred Zeller dan Richard L.Meyer, *The Triangle Of Microfinance: Financial sustainability, Outreach, and Impact*, (Washington: Johns Hopkins University Press, 2002), hlm.-

sumber pembiayaan UMKM yang berada di wilayah kerjanya merupakan contoh dampak keberadaan BPRS terhadap lingkungan (*Impact*). Menurut Zeller dan Meyer, selalu ada indikator yang lain (*tradeoff*) tetapi dengan pencapaian operasional yang sinergis diantara ketiganya, BPRS dapat dikatakan telah menerapkan konsep dengan baik. Akan tetapi, berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah Juni 2015 menunjukkan bahwa BPRS mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2011 hingga juni 2015.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja BPRS di Indonesia agar mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industri keuangan di Indonesia adalah dengan melakukan evaluasi kinerja melalui pengukuran kinerja. Penilaian kinerja adalah alat manajemen untuk menentukan seberapa jauh tujuan perusahaan yang telah dicapai, mengevaluasi kinerja bisnis, manajer, divisi dan individu dalam perusahaan, juga untuk memprediksi harapan perusahaan di masa depan. System pengukuran kinerja yang handal merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi.¹⁰ Salah satu Pengukuran kinerja yang dapat dilakukan adalah efisiensi BPRS. Efisiensi merupakan indikator yang penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perusahaan atau merupakan salah satu indikator sukses atau tidaknya suatu BPRS, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan BPRS dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang

¹⁰Muhammad Syafii Antonio, dkk, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Jurnal Of Islamic Finance*, Vol.1, No.1 2012, IIUM Institute Of Islamic Banking and Finance, hlm. 13, hlm. 13-14

dimilikinya dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat sebagai nasabah penabung atau nasabah pembiayaan.

Menurut *Global Islamic Finance* menunjukkan bahwa pentingnya efisiensi pada perbankan syariah. *Pertama*, peningkatan efisiensi pada biaya operasional akan memberikan profit yang lebih besar dan meningkatkan peluang dalam persaingan. Hal ini relevan dengan keberadaan bank syariah yang bersaing dengan bank konvensional di berbagai daerah. *Kedua*, nasabah akan tertarik dengan kualitas dan layanan terbaru yang ditawarkan oleh bank syariah, dan hal ini dipengaruhi oleh efisiensi kinerja bank syariah. *Ketiga*, kesadaran akan pentingnya efisiensi akan membantu para regulator untuk membuat peraturan yang baik pada industri perbankan.¹¹ Maka, BPRS yang merupakan perbankan syariah penting untuk melakukan pengukuran efisiensi kinerja.

Selama ini sering dijadikan acuan pengukuran kinerja untuk melaksanakan evaluasi kinerja perusahaan adalah Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini memiliki keunggulan karena mudah dalam perhitungannya. Namun rasio biaya operasional juga memiliki kelemahan dalam mengukur efisiensi, diantaranya adalah sulit untuk menyamaratakan apakah suatu rasio baik atau buruk dan sulit untuk menyatakan apakah perusahaan tersebut kuat atau lemah dan tidak memperhitungkan biaya modal. Selain itu rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*), tidak terlalu memperhatikan faktor

¹¹Global Islamic Finance Report, 2011, (diunduh 1 September 2016), tersedia pada http://www.gifr.net/gifr2011/contents/ch_11.PDF, hlm. 104

efisiensi, mengingat bobot dari faktor efisiensi dalam rasio CAMEL yang ditetapkan oleh BI berada pada kisaran 10%-15%.¹²

Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada analisis rasio dalam mengukur kinerja perusahaan, maka pendekatan *frontier* dikembangkan untuk menganalisis efisiensi perusahaan. Berger dan Humphrey membagi pengukuran efisiensi menjadi dua pendekatan, yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan non parametrik. Pendekatan parametrik diantaranya adalah *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA), sedangkan pendekatan non parametrik diantaranya adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull* (FDH).

Penelitian tentang efisiensi BPRS di Indonesia masih sangat terbatas. Berbeda halnya dengan studi efisiensi perbankan syariah yang telah banyak menghasilkan laporan penelitian atau paper yang dipublikasikan di jurnal internasional dan nasional. Disamping itu, kebanyakan studi efisiensi hanya fokus pada pengukuran kinerja efisiensi dengan menggunakan pendekatan parametric atau non parametrik (SFA dan DEA) sementara penelitian yang melakukan analisis kinerja lembaga keuangan syariah dengan pendekatan *maqasid syaria'ah* (*Sharia Maqasid Index*) masih sangat jarang dilakukan.

Pada sisi teknis Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki beberapa kesamaan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang diantaranya dari sisi penerimaan uang, mekanisme transfer, penggunaan teknologi komputer, syarat-syarat untuk memperoleh pembiayaan, laporan keuangan

¹²Syafaat Muhari dan Muhammad Nadrattuzaman Hosen, "Tingkat ..., hlm. 308-309

dan sebagainya. Perbedaan pokok dari BPRS dan BPR salah satunya terletak pada *falah oriented* dan komitmen spiritual dalam berbisnis. *Falah* berarti mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan akhirat.¹³ Dengan demikian perbedaan tujuan BPRS yang lebih luas dibandingkan dengan BPR diperlukannya tolok ukur indikator yang berbeda pula yang mana selama ini seperti yang diungkapkan oleh Mohammed dan Razak bahwa banyak IB *stakeholder* tidak melihat dengan jelas perbedaan perbankan syariah dan konvensional dengan menggunakan tolok ukur konvensional yang sama untuk mengukur perbankan syariah, yang mana tidak terdapat kesesuaian antara indikator-indikator kinerja konvensional dan tujuan yang lebih luas dari perbankan syariah.¹⁴

Sebagai entitas bisnis, BPRS tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan belaka (*high profitability*), tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang dilandaskan kepada konsep *maqasid syari'ah* (*good sharia objectives*).¹⁵ Sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, perbankan syariah memiliki amanah untuk mempertanggungjawabkan atas seluruh kinerjanya yang diinterpretasikan dalam laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya sebagai alat untuk

¹³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 29-34

¹⁴Mustafa Omar Mohammad dan Dzuljastri Abdul Razak, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework", *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, Juni 2008, hlm. 2

¹⁵Afrinaldi, "Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari *Maqasid Syariah*: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah", Jakarta: Islamic Economic & Finance (IEF) Universitas Trisakti, 2012, hlm. 2

mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu tahun. Oleh karena itu, perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional baik dalam teori dan praktek, perlu pergeseran paradigma dalam hal pengukuran kinerja mereka yang tidak hanya terbatas pada rasio keuangan.

Menurut M.Syafi'i Antonio, *et.al* bahwa pergeseran paradigma ini berdasarkan pada tiga konsep indikator kinerja yang meliputi indikator ekonomi, lingkungan dan sosial. Ini berarti bahwa ketika sistem perbankan syariah (BPRS) ingin memiliki pertumbuhan yang berkelanjutan, kegiatan utama mereka harus difokuskan pada pendekatan manfaat tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga untuk para pemangku kepentingan yang lebih luas yaitu masyarakat dan lingkungan hidup. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammed,*et.al*; Kuppusamy,*et.al*; Mohammed dan Taib serta Hameed, *et.al* menunjukkan bahwa pendekatan *Sharia Maqasid Index* dapat dijadikan pendekatan alternatif yang strategis untuk menggambarkan seberapa baik kinerja perbankan syariah yang lebih universal dan dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi kebijakan yang komprehensif.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dalam mengukur kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan analisis efisiensi dan kinerja melalui pendekatan *Data Envelopment Analysis* dan pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI). Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang menjawab permasalahan kinerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia serta pendekatan

¹⁶Muhammad Syafii Antonio, dkk, "An Analysis ...", hlm. 13

yang dapat dijadikan alat ukur kinerja BPRS di Indonesia, sehingga kinerja BPRS di Indonesia mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industri keuangan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pada Juni tahun 2015 memiliki 161 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tersebar di Indonesia. Meningkatnya jumlah industri keuangan syariah menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan antara sesama industri keuangan syariah, sehingga dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan kemampuan bertahan BPRS diantara industri keuangan syariah lainnya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perbankan yang dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran kinerja. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis*(DEA)?
2. Apa saja target perbaikan yang dapat dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia untuk mencapai efisiensi optimumnya?
3. Bagaimana tingkat kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan pendekatan *Sharia Maqasid Index*?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis*(DEA).
2. Menganalisis target perbaikan yang dapat dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia untuk mencapai efisiensi optimumnya.
3. Menganalisis tingkat kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan pendekatan *Sharia Maqasid Index*.

Terdapat dua manfaat yang akan diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam khazanah pemikiran ekonomi Islam serta dapat memperkaya literatur mengenai lembaga keuangan Islam.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan pertimbangan bagi pembuat keputusan atau kebijakan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, serta mampu memberikan masukan kinerja

bagi BPRS di Indonesia sehingga dapat dijadikan pertimbangan pengambilan kebijakan koreksi untuk meningkatkan kinerja BPRS.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang menjelaskan tentang pembahasan penelitian ini. Pembahasan dari hasil penelitian ini tersusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu:

Bab I menguraikan latar belakang masalah yang menjadikan penelitian ini perlu dilakukan, rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan berdasarkan latar belakang masalah, serta menguraikan tujuan dan manfaat penelitian ini. Dengan membaca bab I ini dapat dipahami hal-hal mendasar sebagai pengantar untuk pembahasan bab berikutnya.

Bab II menjelaskan penelitian terdahulu untuk melihat hasil penelitian yang telah dilakukan lebih dahulu oleh peneliti lain dalam bidang yang sama atau mendekati sama. dalam bab ini diuraikan pula kajian pustaka. Berikutnya menguraikan landasan teori yang dipergunakan dan cara kerja yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menguraikan landasan yang dipergunakan dan cara kerja yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menampilkan kerangka teoritik.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya terdapat jenis dan pendekatan penelitian, objek dan sumber data penelitian, variabel dan definisi operasional variabel serta teknis analisis data.

Bab IV menjelaskan hasil analisis data dan pembahasannya

Bab V penutup. Berisi kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini serta saran-saran yang perlu kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan bidang penelitian maupun guna kepentingan penelitian mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan mengukur efisiensi kinerja BPRS di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Sharia Maqasid Index* (SMI). Yang mana bahwa pengukuran kinerja merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan, sehingga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mampu bertahan dalam menghadapi persaingan industri keuangan di Indonesia.

Pada pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) menghasilkan BPRS dengan nilai efisiensi 1 atau 100% selama periode 2011 hingga 2015 adalah BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan di Provinsi Jawa Barat, Harta Insan Karimah di Provinsi Banten, BPRS Oloan Ummah Sidempuan di Provinsi Sumatra Utara, BPRS Rajasa di Provinsi Lampung dan BPRS Dinar Ashri di Provinsi NTB. Selain untuk mengukur nilai efisiensi dari masing-masing BPRS yang ada dalam sampel, metode DEA juga dapat digunakan untuk memberikan referensi atau acuan BPRS bagi BPRS yang berada dalam kondisi inefisien agar mampu mencapai kondisi efisien. Maka BPRS yang inefisien akan menjadi efisien 100 persen dengan mencapai target *output* yang maksimal seperti pada BPRS yang menjadi acuan perbaikannya.

Sedangkan penilaian kinerja dengan pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) menghasilkan BPRS Bumi Artha Sampang di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai SMI sebesar 41,57%.

Sedangkan pendekatan yang baik untuk dapat digunakan sebagai pengukur kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia adalah dengan kedua pendekatan yaitu pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Sharia Maqasid Index* (SMI) karena dua pendekatan ini dapat mengukur kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara lengkap atau saling melengkapi. Hal ini karena dengan pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) dapat mengukur kinerja BPRS yang sesuai dengan tujuannya yang tidak berorientasi pada keuntungan belaka akan tetapi dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan serta dilengkapi oleh pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dapat memberikan gambaran target perbaikan pada rasio yang perlu ditingkatkan agar BPRS dapat mencapai nilai efisiensi optimum pada periode berikutnya.

B. Saran

1. Saran Bagi Regulator

- a. Bagi regulator dan pihak terkait perlu untuk membuat kebijakan tentang laporan aspek syariah yang komprehensif dan menggambarkan bahwa BPRS telah menjalankan tujuan dan nilai syariah dalam aktivitas perbankannya.

- b. Bagi BPRS yang belum memiliki efisiensi optimumnya, maka diperlukan target perbaikan yang diberikan pada pengukuran efisiensi dengan pendekatan DEA.
- c. Bagi regulator dan pihak terkait, dalam melaksanakan evaluasi kinerja melalui pengukuran kinerja untuk meningkatkan kinerja atau keberhasilan organisasi. Maka diperlukan kedua pengukuran kinerja agar dapat menjalankan kedua fungsi utamanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pemilik dana dan memberikannya kepada UMKM untuk meningkatkan usahanya serta berdampak pada pembangunan nasional.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Peneliti mengalami kendala dalam pengambilan data dalam laporan keuangan karena laporan keuangan BPRS tidak selengkap laporan keuangan Bank Umum Syariah.
- b. Peneliti mengalami kendala dalam pengambilan data dalam laporan keuangan karena laporan keuangan BPRS tidak memiliki annual report yang dapat dibutuhkan untuk menganalisis secara lebih spesifik guna pengukur kinerja dengan pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI).

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan data Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang lebih lengkap untuk setiap periode kuartal.

- b. Dalam pengukuran efisiensi kinerja dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebaiknya menambahkan variabel yang menunjukkan indikator atau tolak ukur yang sesuai dengan tujuan syariah atau terdapat unsur *Islamic Wordview* dalam variabel *input* dan *outputnya*.
- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada Lembaga Keuangan Syariah(LKS) dan membandingkannya dengan beberapa negara seperti Malaysia, Jordania, Arab Saudi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, 2012, “Analisa kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah”, *Islamic Economic and Finance (IEF)*, Jakarta: Universitas Trisakti
- Aisyah, Novilia., dkk., 2016, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Sharia Maqasid Index”, Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Amalia, Euis., M.Nur Rianto al-Arif., 2010 *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta:Kencana
- Amirillah, Muhammad Afif., 2010, “Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2009”, *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro
- Andriansyah, Yuli., 2009, “Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Kontribusinya bagi Pembangunan Nasional”, *La-Riba*, Vol.III, No.2, Desember 2009
- Ansori, Abdul Ghofur., 2009, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Antonio, Muhammad Syafi’i., 2001, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Antonio, Muhammad Syafii., dkk, 2012, “An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania”, *Jurnal Of Islamic Finance*, Vol.1, No.1 2012, IIUM Institute Of Islamic Banking and Finance”
- Arafat, Wilson., 2006, *Manajemen Perbankan Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Ariefanda, Reza Dwi., 2014, “Analisis Efisiensi Bank Umum di Indonesia Tahun 2008-2011 Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Malang:Universitas Brawijaya
- Ascarya., M.Mahbubi Ali., 2010, “Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil dengan Pendekatan Twi Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cbang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri)”, *TAZKIA:Islamic Finance and Business Review*, Vol. 5 No.2, Agustus-Desember 2010
- Asmuni (2006). “Perlindungan terhadap Harta (Perspektif al-Maqashid al-Syariah)”, *Jurnal Millah*, Vol. V, No. 2, Februari 2006.
- Buchori, A., dkk., 2003, “Kajin Kinerja Industri BPRS di Indonesia”, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Maret 2003
- Cholik, Ahmad Arisatul., 2013, “Teori Efisiensi dalam Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli 2013

- Coelli, Timothy J., 2005, *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis: Second Edition*, United State of America: Springer
- Devi, Abrista., Hendri Tanjung., 2013, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing
- Dewi, Baiq Rosmala., “Pengukuran Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah: Konvensional dan Syariah Perspektif”, Bogor: STEI Tazkia
- Dzuljastri, Abdul Razak., Mustafa Omar Mohammed., 2008, “The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework”, *Best Paper*, IIUM INTAC IV
- Endri, 2008, “Evaluasi Efisiensi Teknis Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Two Stage Data Envelopment Analysis”, *Finance and Banking Journal*, STEI TAZKIA
- Endri., Zaenal Abidin., 2009, “Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11 No.1, Mei 2009
- Fahmi, Irham., 2012, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Fathony, Moch., 2012, “Estimasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Domestik dan Asing di Indonesia”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No. 2 Mei 2012
- Farrell, M.J., 1957, “The Measurement of Productive Efficiency”, *Journal of the Royal Statistical Society. Series A (General)*, Vol. 120, No.3
- Firdaus, M.Faza., Muhammad Nadrattuzaman Hosen, 2013, “Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis”, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Oktober 2013
- Hamid, Abdul., Ahmad Rodoni., 2008, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim
- Haryono, Edi., 2009, “Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode Parametrik *Stochastic Frontier Analysis*”, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro
- Hassan, M.Kabir., 2006, “The X-Efficiency In Islamic Bank”, *Islamic Economic Studies*, Vol.13 No.2, Februari 2006
- Hosen, M.Nadrattuzaman., Syafaat Muhari., 2014, “Tingkat Efisiensi BPRS di Indonesia: Perbandingan Metode SFA dengan DEA dan Hubungannya dengan CAMEL”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No.2 Mei 2014
- Hosen, Muhammad Nadrattuzaman., Muhammad Fazza Firdaus., 2013, “Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data

- Envelopment Analysis”, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2013, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Husman, Jardine.A., Siti Astijah., 2006, “Fungsi Intermediasi dalam Efisiensi Perbankan di Indonesia: Derivasi Fungsi Profit”, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 8, No. 4, Maret 2006
- Imaniyati, Neni Sri., 2013, *Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi*, Bandung: CV. Mandar Maju
- Isnurhadi, Mu’izzuddin., “Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia: Two-Stage Data Envelopment Analysis Approach”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*
- Hadad, Muliaman.D., dkk., 2003, “Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)”, Bank Indonesia, Desember 2003
- Hamid, Abdul ., Ahmad Rodoni., 2008, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim
- Haryadi, Arinto., 2011, “Analisis Efisiensi Teknis Bidang Pendidikan (Penerapan Data Envelopment Analysis)”, *Tesis*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Hassan, M.Kabir., 2006, “The X-Efficiency In Islamic Bank”, *Islamic Economic Studies*, Vol.13 No.2, Februari 2006
- Hidayat, H.Rahmat., 2011, “Kajian Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan Data Envelopment Analysis)”, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.11, No.1, April 2011, Malaysia: University Kebangsaan Malaysia
- Hosen, Muhammad Nadrattuzaman., Syafaat Muhari., 2014, “Tingkat Efisiensi BPRS di Indonesia Perbandingan Metode SFA dengan DEA dan Hubungannya Dengan CAMEL”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No. 2, Mei 2014
- Humphrey, David B., Allen N.Berger., 1997, “Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions For Future Research”, *Financial Institutions Center*
- Imaniyati, Neni Sri., 2013, *Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi*, Bandung: CV. Mandar Maju
- Insukindro, Nopirin., 2000, *Laporan Akhir Pengukuran Efisiensi Relatif Pelayanan Kantor Cabang Pegadaian*, Yogyakarta: Penelitian dan Pengembangan Manajemen (PPM) Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
- J, Zhu., Sherman, H.D., 2006, “Service Productivity Management Improving Service Performance Using Data Envelopment Analysis (DEA)”, Springer, XXI

- Kementrian Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV.Fokusmedia
- Khaldun, Ibnu., 1426, *Maqaddimah*, Kairo: Maktabah Atsaqafah addiniyah
- Lestari, Etty Puji., Adrian Sutawijaya., 2009, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.1, Juni 2009
- Matric, Milan., Gordana Popovic., 2005, "Two Stage DEA Use For Assesing Efficiency and Effectiveness of Micro-Loan Programme", *Laboratory for Operational Research*, Mei 2005, Faculty of Organizational Sciences, University of Belgrade, Selbia and Montenegro
- Meyer, Richard L., Manfred Zeller., 2002, *The Triangle Of Microfinance: Financial sustainability, Outreach, and Impanct*, Washington: Johns Hopkins University Press, 2002
- Mohammed, Mustafa Omar dan Dzuljastri Abdul Rozak, 2008, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework", International Islamic University Malaysia, 25 Juni 2008
- Muhammad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008
- Mukhyi, M. Abdul., 2009, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Perbankan*, Vol. 4
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*", Edisi ke-3, Yogyakarta: STIE YKPN, 2001
- Muttaqien, Dadan., 2010, "Urgensi Legalitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah", *Jurnal Millah*, Edisi Khusus Desember 2010.
- Pastor , Jose M., 1999, "Credit Risk And Efficiency In The European Banking Systems: A Three Stage Analysis", Universitat de Valencia,
- Prasetyo, Indra., 2008, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 6, No. 2
- Pusvitasari, Rizki., Harjun Muharram., 2007, "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islami*, Vol. II No.3, Desember 2007
- Ramanathan, R., 2003, *An Introduction to Data Envelopment Analysis: A Tool For Performance Measurement*, New Delhi:Sage Publications
- Ridwan , Ahmad Hasan., 2013, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Bandung: Pustaka Setia
- Ridwan , Muhammad., 2006, *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Maal wat-Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: Citra Media

- Rusydiana, Aam., 2013, “Maqasid Syariah Index sebagai Ukuran Kinerja Perbankan”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.3, No. 1, 2013
- Rusydiana, Aam Slamet, 2013, *Mengukur Tingkat Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis*, Bogor: Smart Publishing
- Shihab, M.Quraish., 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- Sholahuddin, Muhammad., 2014, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ombak
- Soediono, Jon., dkk., 2005, “Perbandingan Model Tobit dan Model Kuadrat Terkecil untuk Data Tersensor”, *Forum Statistika dan Komputasi*, Vol.10 No.1, April 2005
- Sofian, Fadzlan., 2007, “The Efficiency Of Islamic Banking Industry: A Non Parametric Analysis With Non-Discretionary Input Variable”, *Islamic Economic Studies*, Vol.12, No.1 dan 2, Agustus 2006 dan Januari 2007
- Sugianto, Iis., Heri Pratikto., 2011, “Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Th.16 No.2, Juli 2011
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombiinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta
- Susilowati, Indah., Mumu Daman Huri., 2004, “Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA): Studi Kasus Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002”, *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol.1 No.2, Desember 2004
- Syibly, M. Roem., 2015, “Keadilan Sosial dalam Keuangan Syariah”, *Jurnal Millah*, Vol. XV, No. 1, Agustus 2015.
- Widiharih, Tatik., Hendi Septianto, 2010, “Analisis Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Semarang Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis”, *Media Statistik*, Vol.3, No.1, Juni 2010
- Yudistira, Donsyah., 2004, “Efisiensi di Perbankan Islam: Analisis Empiris Dari Delapan Belas Bank”, *Islamic Economic Studies*, Vol.12, No.1, Agustus 2004, UK, Loughborough University
- Yulianto, Agung., Rosyiqoh Haida Lutfiana., 2015, “Determinan Tingkat Efisiensi Bank Umum Syaria di Indonesia (Pendekatan Two-Stage DEA)”, *Accounting Analysis Journal, Jurnal Akuntansi*, Agustus 2015, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Yumanita, Diana., Ascarya., 2008, “Comparing The Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia”, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2008

- Badan Pusat Statistik, Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi 2006-2014, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1314>, di akses 22 April 2016
- Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah-Juni 2015*, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/sps_0615.aspx, di akses tanggal 22 April 2015
- Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Kredit UMKM triwulan III 2015*, <http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/laporan/Pages/Laporan-Perkembangan-Kredit-UMKM-Triwulan-III-2015.aspx>, di akses tanggal 22 April 2016
- Global Islamic Finance Report, 2011, (diunduh 1 September 2016), tersedia pada http://www.gifr.net/gifr2011/contents/ch_11.PDF, hlm. 104
- Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia No. 11/23/PBI/2009-Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112309.aspx, diakses tanggal 20 Maret 2017